E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 1208-1220
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Hubungan Kesejahteraan Terhadap Komitmen Guru di Yayasan PP. Darul Hasanah Desa Petangguhan

Hilda Utami[1], Ahmad Ridwan[2], Eka Zuliana[3]

[1,2,3] Universitas Alwashliyah Medan
E-mail: hild7057@gmail.com[1], iwan.mth@gmail.com[2], ekazuliana1@gmail.com[3]

Abstrak

Kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung meningkatnya komitmen guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan dengan komitmen guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 38 guru. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesejahteraan dengan komitmen guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Spearman's rho sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat. Hasil koefisien determinasi sebesar 49,56% menunjukkan bahwa hubungan antara kesejahteraan dengan komitmen guru mencapai 49,56%, sedangkan 50,44% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian.Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat kesejahteraan guru, semakin tinggi pula komitmen guru dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan pengabdiannya di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan guru perlu menjadi perhatian sebagai salah satu upaya untuk mendukung komitmen guru dan meningkatkan mutu pendidikan.

Keywords: *Komitmen Guru, Kesejahteraan, Yayasan PP Darul Hasanah Petangguhan*

Abstract

Teacher welfare is one of the factors that can contribute to increased teacher commitment in carrying out their duties and responsibilities as educators. This study aims to examine the relationship between teacher welfare and teacher commitment. The study employed a quantitative approach using a correlational method. The population and sample consisted of 38 teachers. Data were collected through questionnaires, while data analysis was conducted using the Spearman Rank correlation test with the assistance

of SPSS version 25. The results indicate a positive and significant relationship between teacher welfare and teacher commitment. This is demonstrated by a Spearman's rho coefficient of 0.704 and a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a strong relationship between the two variables. The coefficient of determination of 49.56% indicates that teacher welfare accounts for 49.56% of the variation associated with teacher commitment, while the remaining 50.44% is associated with other factors beyond the scope of this study. Based on these findings, it can be concluded that the better the level of teacher welfare, the higher the teachers' commitment to fulfilling their duties, responsibilities, and dedication to the school. Therefore, improving teacher welfare should be a priority as part of efforts to strengthen teacher commitment and enhance the quality of education.

Keywords: *Teacher Commitment, Teacher Welfare, Yayasan PP Darul Hasanah Petangguhan*

LATAR BELAKANG

Kesejahteraan dapat dimaknai sebagai kondisi aman, tenteram, makmur, serta terbebas dari penderitaan. Dalam kajian ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi dipahami sebagai bagian dari kesejahteraan yang diukur berdasarkan aspek finansial atau materi. Namun, dalam pandangan Islam, konsep kesejahteraan memiliki makna yang lebih menyeluruh karena mencakup keseimbangan antara dimensi spiritual, sosial, dan material. Islam memandang kesejahteraan sebagai hasil dari terpenuhinya kebutuhan dunia dan akhirat, yang meliputi nilai-nilai seperti keadilan sosial, keberkahan dalam rezeki, serta ketenteramanbatin (Rusli, 2025)

MenurutMondy dan J. Martocchio (2016), kompensasi terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu kompensasi finansial dan kompensasi nonfinansial. Kompensasi finansial selanjutnya dibedakan menjadi dua bentuk, yakni kompensasi finansial langsung dan kompensasi finansial tidak langsung. Kompensasi finansial langsung meliputi gaji, upah, komisi atau insentif, serta bonus. Sementara itu, kompensasi finansial tidak langsung berupa berbagai tunjangan yang diterima oleh karyawan.

Gaji merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan secara rutin berdasarkan hasil kerja yang telah dilakukan, dengan waktu pembayaran yang dapat disesuaikan, baik per jam, harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Selain gaji, karyawan juga dapat memperoleh komisi atau insentif, yaitu pendapatan tambahan di luar gaji tetap yang diberikan berdasarkan pencapaian kinerja dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi. Adapun tunjangan merupakan bentuk kompensasi yang diterima karyawan di luar gaji dan insentif, yang umumnya diberikan sesuai dengan jabatan, pangkat, golongan, serta status kepegawaiannya, sepertijaminansocialdanjaminankesehatan.

Kompensasi non finansial menurut Mondy dan J. Martocchio (2016) terbagi ke dalam dua aspek utama, yaitu pekerjaan itu sendiri dan lingkungan kerja. Aspek pekerjaan itu sendiri mencakup berbagai unsur seperti status yang dimiliki, tantangan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab yang diberikan, kesempatan untuk

mengembangkan diri, serta pengakuan atas hasil kerja. Sementara itu, aspek lingkungan kerja meliputi kondisi kerja yang nyaman, dukungan dari atasan yang kompeten, penerapan kebijakan yang baik, serta hubungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja yang memiliki kesamaan visi dan tujuan.

Dalam pandangan Islam, kesejahteraan tidak hanya dinilai dari aspek materi atau keuangan semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, seperti memperoleh penghasilan yang layak, merupakan bagian dari maqashid syariah, yaitu tujuan utama syariat Islam yang salah satunya bertujuan menjaga harta (hifdzul maal). Selain itu, kesejahteraan sosial berkaitan dengan adanya penghargaan dan pengakuan terhadap peran individu, termasuk kedudukan guru sebagai pendidik. Adapun kesejahteraan spiritual tercermin melalui keikhlasan, keberkahan dalam pekerjaan, serta ketenteraman batin yang diperoleh dari menjalankan tugas yang bernilai mulia. Meski demikian, para guru tetap membutuhkan penghasilan yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Allah SWT menegaskan prinsip keadilan dalam pemberian hak kepada setiap manusia sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Jasiyah ayat 22 yang Artinya:

"Allah menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah diusahakannya dan mereka tidak akan dizalimi."

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap usaha manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal di sisi Allah. Dalam konteks dunia kerja, ayat ini menjadi pengingat bahwa dedikasi dan kerja keras guru honorer dalam mendidik seharusnya memperoleh penghargaan yang layak. Penghargaan tersebut tidak cukup hanya berupa ucapan terima kasih atau pujian, melainkan juga harus diwujudkan dalam bentuk imbalan materi yang mampu menunjang kesejahteraan hidup mereka.

Selain itu, ayat tersebut juga mengandung larangan untuk melakukan kezaliman dalam hubungan sosial, termasuk di bidang pendidikan. Menunda atau mengurangi hak seseorang, serta memberikan upah yang tidak layak kepada guru honorer, merupakan bentuk ketidakadilan. Oleh karena itu, para pengambil kebijakan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru honorer dan pekerja lainnya memperoleh hak yang adil dan tidak mengalami perlakuan yang merugikan di lingkungan kerja. Hal ini juga ditegaskan dalam hadis riwayat Abu Hurairah, ketika Rasulullah SAW berkhutbah di Madinah sebelum wafat, yang menyatakan bahwa siapa pun yang berbuat zalim terhadap upah seorang pekerja, maka diharamkan baginya surga.

Bagi guru honorer, upaya untuk mencapai kesejahteraan sering kali menjadi tantangan tersendiri. Meskipun peran mereka sangat vital dalam dunia pendidikan, banyak dari mereka masih dihadapkan pada kondisi kerja yang kurang mendukung, seperti penghasilan yang rendah, status pekerjaan yang tidak pasti, serta keterbatasan dalam memperoleh jaminan sosial.Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan guru serta memberi kesempatan bagi anak usia sekolah tujuh (7) tahun sampai usia lima belas (15) tahun yang menjadi kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk menjamin tersedianya dana(Ridwan et al., 2024)

Dalam perspektif Islam, guru menempati posisi yang mulia sebagai pembawa dan penyebar ilmu, yang disebut sebagai *waratsatul anbiya* atau pewaris para nabi. Oleh sebab itu, memberikan perhatian terhadap kesejahteraan mereka merupakan upaya yang sangat penting dalam menegakkan prinsip keadilan serta memuliakan ilmu pengetahuan. (Rusli, 2025)

Komitmen merupakan refleksi dari kepuasan kerja terhada tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Kepuasan kerja yang kurang sesuai akan berdampak terhadap komitmen, demikian pula sebaliknya kepuasan kerja yang baik diduga dapat meningkatkan komitmen. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya komitmen angat banyak, diş aranya faktor personal, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian, arakterisitik pekerjaan seperti ruang lingkup jabatan, tantangan Jalam pekerjaan, konflik peran dalam pekerjaan, tingkat kesulitan dalam pekerjaan dan lain sebagainya. Kompensasi juga berpengaruh terhadap komitmen guru Jika kebutuhan yang lebih tinggi tdak atau belum dapat dipenuhi, maka seorang guru akan kembali pada gerak yang fleksibel däri pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi, artinva seorang guru yang kurang mendapatkan(Aisyah, 2019)

Guru adalah bagian penting dalam sistem pendidikan yang memainkan peran besar dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Tingkat keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada komitmen guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Komitmen ini tampak dari sikap dedikasi, loyalitas, tanggung jawab, serta usaha keras dalam meningkatkan kualitas belajar dan perkembangan siswa Namun, dalam kenyataannya, komitmen guru tidak selalu mencapai tingkat yang maksimal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat komitmen guru adalah tingkat kesejahteraannya. Kesejahteraan guru tidak hanya mencakup aspek finansial seperti gaji, tunjangan, dan insentif, tetapi juga aspek nonfinansial seperti jaminan sosial, kondisi kerja, rasa aman, serta penghargaan terhadap profesi.

Guru yang merasa kurang sejahtera cenderung menghadapi masalah seperti beban kerja berlebihan, kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi, serta kurangnya penghargaan terhadap pekerjaannya. Kondisi ini memengaruhi penurunan motivasi kerja, kesan tidak puas, dan akhirnya melemahkan komitmen mereka terhadap institusi kerja dan profesi. Sebaliknya, guru yang merasa sejahtera secara ekonomi dan psikologis akan lebih fokus pada tugas profesionalnya, menunjukkan loyalitas tinggi terhadap sekolah, serta memiliki semangat kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.Oleh karena itu, kesejahteraan guru dianggap sebagai faktor penting dalam membangun dan mempertahankan komitmen guru yang tinggi.

Pendidikan adalah cara utama dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak baik. Dalam sistem pendidikan, peran guru sangat penting karena tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pengasuh, dan teladan bagi siswa.Salah satu faktor yang memengaruhi komitmen guru adalah kesejahteraannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup. Kesejahteraan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kesejahteraan material dan nonmaterial. Kesejahteraan material berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan berupa uang atau benda bernilai, yang mencerminkan kekayaan secara fisik. Sementara itu, kesejahteraan nonmaterial berhubungan dengan terpenuhinya kebutuhan batiniah, seperti rasa kasih sayang, keamanan, ketenteraman, dan kebutuhan rohani lainnya (Oktafiana et. al., 2020).

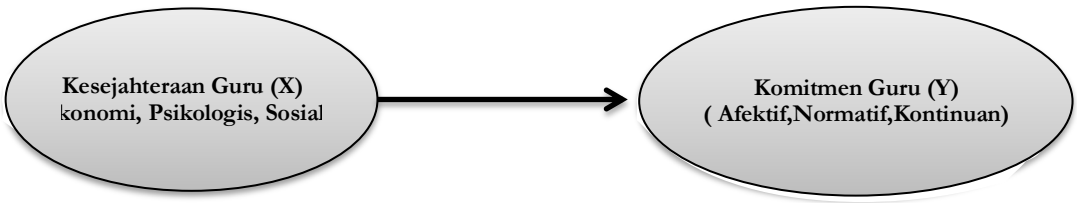
Kesejahteraan guru di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu ditangani secara komprehensif. Kesejahteraan guru meliputi aspek ekonomi, sosial, serta pengembangan profesional. Kondisi kesejahteraan tersebut tidak hanya memengaruhi motivasi dan kinerja guru, tetapi juga berdampak langsung pada mutu pendidikan secara keseluruhan (Hutasuhut et. al., 2025).

Komitmen guru dalam konteks pendidikan adalah suatu keterikatan psikologis dan dedikasi profesional yang dimiliki guru terhadap pekerjaannya, tujuan sekolah, siswa, dan profesinya sendiri, yang tercermin melalui loyalitas, keterlibatan aktif, dan upaya terus-menerus untuk memajukan proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara konsisten, Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui aspek kurikulum (Sari et. al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memakai data berbentuk angka dan metode analisis statistik untuk menjelaskan suatu fenomena, menguji hipotesis, serta mencari hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menekankan pada keobjektifan, ketepatan, dan kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan guru (variabel X) dengan komitmen akademis guru (variabel Y) secara sistematis dan terukur dengan menggunakan data berbentuk angka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru-guru di Yayasan PP Darul Hasanah Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 38 orang. Adapun teknik penentuan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh, sehingga menjadikan seluruh populasi (sebanyak 38 orang) sebagai sampel penelitian.

Menurut Kurniawan (2021) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunankan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, mengukur fakta dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah atau pembahasan yang di teliti. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner (angket) tertutup dengan skala likert.

Teknik analisis data ialah langkah atau cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dilengkapi dengan analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2020). Adapun teknik aanalisi data pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Korelasi dengan Uji Korelasi Spearman Rank dan dibantu perangkat lunak Program SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel hubungan kesejahteraan sebagai variabel bebas (variabel X) dan terhadap komitmen sebagai variabel terikat (variabel Y). Data variabel hubungan kesejahteraana penulis peroleh dengan menyebarkan angket kepada 38 guru jengan jumlah sebanyak 7 buah pertanyaan dan tentang komitmen guru penulis juga peroleh dengan penyebaran angket kepada 38 guru dengan jumlah soal sebanyak 5 buah pertanyaan setiap soal diberikan skor dan dijumlahkan untuk masing-masing responden guru. Perolehan skor ini akan penulis tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Uji Validitas Dan Reabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk pengujian-pengujian validitas kuesioner digunakan rumus korelasi product momentdan menguji reliabilitas kuesioner digunakan rumus Alpha Cronbach.itu dilakukan uji coba tehadap instrumen kepada 38 responden, dengan menggunakan korelasi product moment.Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Olah Data kesejahteraan (Uji Validitas)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0,544	0,361	0,000	Valid
P2	0,813	0,361	0,000	Valid
P3	0,837	0,361	0,000	Valid
P4	0,753	0,361	0,000	Valid

P5	0,755	0,361	0,000	Valid
P6	0,835	0,361	0,000	Valid
P7	0,874	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai (sig) < 0,005 dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel x adalah valid dan layak dilakukan terhadap kuesioner variabel kesejahteraan

Tabel 2. Olah Data Komitmen (Uji Validitas)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	p(sig.)	Keterangan
P1	0,753	0,361	0,000	Valid
P2	0,830	0,361	0,000	Valid
P3	0,700	0,361	0,000	Valid
P4	0,760	0,361	0,000	Valid
P5	0,797	0,361	0,000	Valid
P6	0,721	0,361	0,000	Valid
P7	0,512	0,361	0,001	Valid
P8	0,459	0,361	0,004	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai (sig) < 0,005 dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel x adalah valid dan layak dilakukan terhadap kuesioner variabel komitmen.

Tabel 3. Korelasi Produk Moment

No	X	Y	X2	Y2	XY
1	29	40	841	1600	1160
2	23	34	529	1156	782
3	25	36	625	1296	900
4	28	36	784	1296	1008
5	27	36	729	1296	972
6	29	36	841	1296	1044
7	33	39	1089	1521	1287
8	25	35	625	1225	875
9	35	40	1225	1600	1400
10	35	40	1225	1600	1400
11	27	38	729	1444	1026
12	35	40	1225	1600	1400
13	30	38	900	1444	1140
14	34	40	1156	1600	1360
15	35	40	1225	1600	1400
16	35	40	1225	1600	1400
17	34	38	1156	1444	1292

18	35	38	1225	1444	1330
19	29	35	841	1225	1015
20	27	35	729	1225	945
21	21	28	441	784	588
22	33	34	1089	1156	1122
23	27	37	729	1369	999
24	26	35	676	1225	910
25	28	37	784	1369	1036
26	27	35	729	1225	945
27	27	32	729	1024	864
28	28	36	784	1296	1008
29	28	36	784	1296	1008
30	27	33	729	1089	891
31	27	31	729	961	837
32	27	32	729	1024	864
33	27	35	729	1225	945
34	28	33	784	1089	924
35	28	32	784	1024	896
36	27	28	729	784	756
37	26	35	676	1225	910
38	26	32	676	1024	832
Σ	**1098**	**1355**	**32234**	**48701**	**39471**

Rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{38 \times 39471 - (1098)(1355)}{\sqrt{(38 \times 32234(1098)^2(38 \times 48701 - (1355)^2}}$$

$$= \frac{1499898 - 1487790}{\sqrt{(1224892 - 1205604)(1850638 - 1836025)}}$$

$$= \frac{12108}{\sqrt{(19288)(14613)}}$$

$$= \frac{12108}{\sqrt{281886744}}$$

$$= \frac{12108}{16789{,}48}$$

$$= \mathbf{0,721}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisie korelasi(r) sebesar 0,721. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kesejahteraan guru (X) terhadap komitmen guru (Y) bersifat positif dan berada pada kategori kuat, karena

berada pada interval 0,60-0,799. Artinya semakin tinggi tingkatan kesejahteraan guru maka semkin tinggi pila komitmen guru, sebaliknya apabila tinggkat kesejahteraan guru menurun, maka komitmen guru juga cenderung menurin

Tabel 4. Olah Data Kesejahteraan (Uji Reabilitas)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
7	0,875	0,6	Reliabel
8	0,848	0,6	Reliabel

Sumber: hasil olahdata menggunakan SPSS versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada setiap kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, diketahui bahwa seluruh instrumen memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Hal itu menunjukkan bahwa setiap kuesioner telah memenuhi kreteria reliabilitas sehingga dapt dinyatakan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji validasi dan relibilitas yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa insrtumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data karena telah memenuhi persyaratan validasi dan relibilitas secara statistik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi spearman rank.

Tabel 5. Olah Data Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Koefisien Korelasi (Spearman's rho)	Sig
Kesejahteraan (X) Terhadap Komitmen (Y) Guru	0,704	0,000

Sumber: hasil olahdata menggunakan SPSS versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank pada Tabel 4.X, diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesejahteraan dengan komitmen guru. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 berada pada rentang 0,60–0,79, sehingga tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka semakin tinggi pula komitmen guru.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel kesejahteraan (X) dengan komitmen guru (Y). Nilai koefisien determinasi dihitung berdasarkan nilai koefisien korelasi Spearman Rank dengan menggunakan rumus sebagai berikut: KD = r^2 x 100%

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,704, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

KD = $(0,704)^2$ x 100%
KD = 0,4956 x 100%
KD = 49,56%

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 49,56%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kesejahteraan terhadap komitmen guru sebesar 49,56%, sedangkan 0,44% sisanya berhubungan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan memiliki hubungan yang kuat dengan komitmen guru, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,704dan nilai koefisien determinasi sebesar 49,56%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank karena berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kesejahteraan dengan komitmen guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan dengan komitmen guru. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank terhadap 38 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan dengan komitmen guru. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan dengan komitmen guru diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 menunjukkan bahwa hubungan antara kesejahteraan dengan komitmen guru berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesejahteraan guru cenderung diikuti oleh peningkatan komitmen guru. Sebaliknya, apabila tingkat kesejahteraan menurun, maka komitmen guru juga berpotensi menurun. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak searah.

Kesejahteraan guru merupakan salah satu aspek yang penting dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan penghasilan, tetapi juga mencakup rasa aman dalam bekerja, kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, penghargaan terhadap kinerja, serta

tersedianya fasilitas kerja yang memadai. Apabila aspek-aspek tersebut terpenuhi, guru akan merasa lebih nyaman, dihargai, dan termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Komitmen guru merupakan sikap yang mencerminkan kesediaan guru untuk tetap menjadi bagian dari sekolah, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta berusaha mencapai tujuan pendidikan. Guru yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan loyalitas terhadap sekolah, disiplin dalam bekerja, memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta berupaya memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kesejahteraan yang diterima guru, maka semakin tinggi pula komitmen guru terhadap sekolah. Guru yang merasa kebutuhan ekonomi dan profesionalnya terpenuhi cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi, rasa memiliki terhadap sekolah, serta kesediaan untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya, apabila kesejahteraan guru kurang memadai, motivasi dan komitmen terhadap organisasi dapat menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Meyer dan Allen (1997) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi merupakan keterikatan individu terhadap organisasi yang tercermin melalui keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi, menerima tujuan organisasi, dan berupaya memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Hasibuan (2019), yang menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk material maupun nonmaterial untuk meningkatkan semangat kerja, produktivitas, dan loyalitas terhadap organisasi.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 49,56%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kesejahteraan dengan komitmen guru sebesar 49,56%, sedangkan 50,44% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja, budaya organisasi, pengalaman mengajar, maupun faktor-faktor lainnya yang juga dapat memengaruhi komitmen guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan memiliki hubungan yang positif, kuat, dan signifikan dengan komitmen guru. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan guru perlu menjadi perhatian pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan agar komitmen guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dapat terus ditingkatkan. Dengan kesejahteraan yang lebih baik, diharapkan guru dapat bekerja secara lebih optimal, mempertahankan loyalitas terhadap sekolah, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kesejahteraan dengan komitmen guru di Yayasan PP Darul Hasanah, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan

guru, baik finansial maupun nonfinansial, berada dalam kategori baik. Kesejahteraan tersebut tercermin melalui pemberian gaji dan tunjangan, lingkungan kerja yang kondusif, hubungan harmonis antara pimpinan dan guru, kesempatan pengembangan kompetensi, serta penghargaan terhadap kinerja guru. Kondisi ini mendukung kenyamanan, kepuasan, dan semangat guru dalam melaksanakan tugasnya. Kesejahteraan juga berhubungan positif dengan komitmen guru, yang ditunjukkan melalui kedisiplinan, loyalitas, tanggung jawab, dan kesediaan untuk terus berkontribusi terhadap kemajuan yayasan. Hasil analisis menggunakan korelasi Spearman Rank memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,721 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori kuat antara kesejahteraan dan komitmen guru. Dengan demikian, semakin baik kesejahteraan yang dirasakan guru, semakin tinggi pula komitmennya terhadap yayasan. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pihak yayasan perlu terus meningkatkan kesejahteraan finansial maupun nonfinansial melalui penghargaan, fasilitas kerja, motivasi, dan lingkungan yang nyaman. Guru juga diharapkan mempertahankan profesionalisme, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, dan kepuasan kerja, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai komitmen guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2019). konpensasi dan komitmen guru. PGRI PROV kalbar.

Ana Harum Sari, Khairuddin Lubis, E. Z. (2024). Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al Islamiyah Dalam Membentuk Akhlak Mulia Santriwati Di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI), 4(1), 1–6.

Arikunto, s. (2013).Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. https://kbbi.kemdikbud.go.id

Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H. H., Naibaho, H. S. D., & Lahagu, P. H. (2025). Kesejahteraan Guru di Indonesia. Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 3(1), 227–235. https://doi.org/10.61579/future.v3i1.277

Juhji. (2016). guru, mendidik, mengajar, nilai, pembentukan krpibadian, panutan. 10(1), 52–62.

Kurniawan, Heru.2021. Pengantar Praktis Penyusunan Intrumen Penelitian. Yogyakarta: Deepublish

Kementerian agama republik indonesia.(2019) al quran dan terjemahanya. jakarta: lajnah pentashihan mushaf al qur'an

Mayer, j.p.,& allen, N.j. 1997. commitment in the workplace: theory, research. and Application. thousand oaks, CA: sage publication

Mondy, R. W., & Martocchio, J. J. (2016). Human resource management. Pearson Education.

Oktafiana, Riska, Fathiyani, M. (2020). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap. Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Dalam Pembelajaran.

Surya,M.(2003).psikologi konseling. bandung pustaka bani quraisy.

Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D. Bandung : alfabeta.

Rasyidi. (2024). komitmen guru dalam pendidikan. merdeka kreasi.

Ridwan, A., Azis, A., & Jannah, F. (2024). Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman. Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, 6(1), 13–23.

Rusli, C. (2025). Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan, 1, 10–17. https://artmediapub.id/index.php/JPDMK

Zulfiati, H. M. (2005). peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam Memajukan dunia Pendidikan. Pendidikan Ke Sd An, 14, 2005–2008.